

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebagai pondasi utama penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Dimana, pengaruh mutu pendidikan terhadap perkembangan suatu negara merupakan hal yang signifikan. Hasil survei PISA tahun 2019 menyimpulkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-6 terbawah dalam sistem pendidikan menengah di dunia. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi tinggi atau rendahnya dalam sistem pendidikan mencakup peserta didik, tenaga pengajar, lingkungan belajar, fasilitas, dan elemen-elemen lainnya. Peserta didik dengan pengembangan kemampuan kognitif dan keaktifan belajar yang kurang, dapat menjadi hambatan bagi pencapaian sistem pendidikan.² Pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan sistem pendidikan di sekolah.

Pada bidang pendidikan, kebanyakan guru masih menggunakan pendekatan klasik dalam metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode lain yang umumnya digunakan. Penyelenggaraan suatu model pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap siswa, seperti keaktifan belajar, motivasi, hasil pembelajaran, kemampuan berpikir, dan berbagai faktor lainnya yang memiliki pengaruh besar.³ Penggunaan satu model pembelajaran tertentu dapat membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengeksplorasi hal-hal baru

² Fitria Nur Auliah Kurniawati, "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi". *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 13, No. 1, Januari 2022. Hal. 3.

³ Menurut Fred, 'Definisi Dan Teori Pendekatan , Strategi , Dan Metode Pembelajaran', 2.1 (2023), 20–31.

dalam setiap sesi pembelajaran berikutnya. Artinya, siswa cenderung stuck atau tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Sebagai contoh, apabila seorang guru menerapkan metode ceramah. Pada konteks ini, peran guru adalah sebagai penghubung dan siswa sebagai penerima informasi yang disampaikan.

Berdasarkan model pembelajaran tersebut tidak mendorong partisipasi aktif siswa dalam berpendapat atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan tantangan atau latihan kepada siswa untuk menguji dan melatih kemampuan berpikir mereka terkait materi yang dipelajari. Pengembangan model pembelajaran saat ini memberikan kontribusi besar dalam membantu guru menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuan penerapan model pembelajaran ini adalah agar siswa dapat meningkatkan beragam keterampilan, termasuk kemampuan berpikir, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, kerjasama, dan lainnya.⁴

Kemampuan berpikir siswa dapat berkembang ketika guru memberi kesempatan kepada mereka untuk aktif melakukan suatu tindakan. Contohnya, seperti memberikan suatu tantangan untuk menemukan solusinya. Sama halnya, dalam memahami materi, siswa akan lebih mudah memahami bahan ajar yang diberikan guru jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan sifat kelas tersebut. Perbedaan karakteristik antar siswa ini menuntut kebutuhan bagi seorang guru untuk mengelola dan menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan setiap kelas. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami materi dengan lebih lancar dan agar proses

⁴ Dian Harahap and others, 'Analisis Tantangan Dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran', 3.1 (2024), 778–82.

pembelajaran dapat berjalan secara efisien, sesuai dengan pencapaian standar kompetensi yang diharapkan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh metode yang digunakan oleh seorang guru. Pada umumnya, strategi pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam proses belajar mengajar. Strategi ini berkaitan dengan pemilihan metode yang sesuai untuk siswa. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efisien, siswa akan lebih mudah mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.⁵ Lebih lanjut, penggunaan strategi ini akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Diharapkan bahwa hasil pembelajaran siswa dapat maksimal dengan pendekatan yang lebih memberikan feedback agar siswa mampu lebih aktif dan berfikir kritis di dalam kelas. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari usaha guru untuk meningkatkan pencapaian siswa di lingkungan sekolah. Ada beragam jenis strategi pembelajaran, dan setiap jenis memiliki kelebihan serta kekurangannya.

Keunggulan dari setiap jenis strategi ini menjadi dasar bagi guru dalam memilih strategi yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Karena tidak semua strategi cocok untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar. Pemilihan strategi pembelajaran juga harus mempertimbangkan materi yang diajarkan dan tujuan akhir dari pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Ketika memilih strategi, diharapkan guru memiliki kecakapan dalam memilih dan mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai di kelas. Pemilihan ini akan berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran dan pencapaian siswa dari proses pembelajaran tersebut.

⁵ Budiana, Irwan, et al. *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022. Hal. 1.

Penggunaan TTW juga mampu mengasah keterampilan berpikir kritis, hal ini diharapkan bahwa siswa juga dapat memperbaiki ketrampilan komunikasinya. Berkomunikasi adalah cara individu menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada orang lain. Pada proses berkomunikasi, penting bahwa bahasa yang digunakan mampu dipahami oleh penerima informasi agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Berbicara satu sama lain lebih mudah dilakukan bagi seseorang dalam menyampaikan informasi. Hal ini bisa terwujud melalui dialog langsung. Namun, ketika berbicara di depan publik, hal pertama yang muncul adalah kepercayaan diri. Tidak semua orang dapat dengan mudah berbicara di depan banyak orang. Beberapa faktor seperti kepercayaan diri, pengalaman yang kurang, rasa malu, dan faktor lainnya dapat mempengaruhi kemampuan berbicara di depan umum. Pada proses belajar, pentingnya melatih kepercayaan diri pada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan mental saat berpendapat atau menyampaikan pandangan mereka di depan orang lain. Hal ini penting mengingat di tingkat akademis yang lebih tinggi, seperti di perguruan tinggi, siswa seringkali diharapkan untuk aktif dalam forum diskusi untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Menulis seringkali tidak menjadi kegiatan yang dikeaktifkan oleh banyak orang. Meski demikian, tanpa menulis, seseorang dapat dengan mudah melupakan apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya. Saat seseorang memiliki ide atau gagasan, menuliskannya menjadi penting karena tanpa itu, ide tersebut dapat dengan cepat terlupakan. Menulis juga merupakan cara untuk menuangkan pemikiran, gagasan, dan emosi dalam bentuk tulisan. Ini adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara tertulis dalam menyampaikan gagasan atau informasi. Keterampilan menulis dapat membantu individu dalam menyimpan ide-ide yang mereka peroleh dari berbagai sumber.

Tanpa dituliskan, ide tersebut berisiko hilang dan tidak tertinggal di ingatan.

Kemampuan berpikir kritis sangat esensial bagi seseorang dalam menghadapi tantangan kehidupan baik di masyarakat maupun secara personal. Setyowati menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk membandingkan informasi dari dua sumber atau lebih sumber untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara menguji fenomena yang tidak biasa. Selain dari kemampuan berpikir kritis, diharapkan bahwa siswa juga mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Berkomunikasi adalah proses di mana seseorang mentransfer atau menerima informasi kepada atau dari orang lain, dan ini merupakan aspek penting dalam pendekatan *Think Talk Write* (TTW).⁶

Pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) menekankan pada proses berpikir, berdiskusi, dan menulis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Siswa diarahkan untuk berpikir secara mendalam, berdiskusi dengan teman sekelas, dan menyusun ide-ide mereka dalam bentuk tulisan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.⁷

Khususnya dalam materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menganalisis, mengidentifikasi, dan merumuskan solusi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat memahami dampak perubahan tersebut terhadap budaya dan masyarakat, sambil melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis. Berdasarkan konteks yang ada di SMPN 3 Srengat, penelitian ini sangat penting

⁶ A Setyowati dan B Subali, 'Kritis Siswa Smp Kelas VIII', 7 (2011), 89–96.

⁷ 'Teaching Writing Descriptive Text : A Case Of The Tenth Grade', 4.1 (2013), 80–91.

dilakukan karena penerapan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) ini dapat memperkuat interaksi antara siswa dan materi pembelajaran.

Setelah mempertimbangkan kebutuhan siswa kelas VIII yang cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka, pendekatan ini bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keaktifan mereka terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari segi kemampuan kognitif, penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran IPS dapat memberikan efek positif. Siswa tidak hanya mengasah pengetahuan mereka saja, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, dan menulis. Hal ini dapat tercermin dalam peningkatan kemampuan mereka dalam menguraikan ide, menyusun argumen, serta mengevaluasi informasi.

Hal ini berguna untuk memastikan keberhasilan penerapan pendekatan, diperlukan peran guru yang memadai dalam mengarahkan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta menyediakan dukungan yang diperlukan. Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas metode ini juga penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran serta untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Secara keseluruhan, dalam menerapkan pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keaktifan siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam memahami materi di SMPN 3 Srengat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan penelitian kuantitatif. dengan menggunakan metode eksperimen yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Ips Dengan Strategi Think Talk Write (Ttw) Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keaktifan Siswa Kelas Viii Smpn 3 Srengat Kabupaten Blitar*" Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar?
2. Adakah pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar?
3. Adakah pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kognitif dan keaktifan siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap keaktifan siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan kognitif dan keaktifan siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Srengat.

2. Strategi dalam pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
3. Peneliti ini hanya berfokus pada kemampuan kognitif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Penelitian ini dibatasi pada materi Pembangunan Perekonomian Indonesia.
5. Keaktifan belajar siswa diukur menggunakan 6 indikator keaktifan belajar menurut Paul. D. Dierich yaitu: a) kegiatan visual (*visual activities*) ; (b) kegiatan lisan (*oral activities*) ; (c) kegiatan mendengarkan (*listening activities*) ; (d) kegiatan menulis (*writing activities*) ; (e) kegiatan mental (*mental activities*) ; (f) kegiatan emosional (*emotional activities*).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat secara bagi instansi dan peneliti, khususnya dibidang pendidikan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk menerapkan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan strategi *Think Talk Write* (TTW) mampu membantu siswa dalam memahami materi, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam proses belajar.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk selalu belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman yang real bagi peneliti. Sehingga kelak peneliti dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi sebagaimana mestinya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru untuk menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam konteks pembelajaran IPS sebagai referensi untuk kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang. Siswa diharapkan lebih semangat dalam menerima model pembelajaran yang telah ada. Selain itu, penerapan berbagai strategi yang berbeda diharapkan dapat mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan kognitif serta keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial..

4. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, melatih rasa percaya diri dalam berkomunikasi, serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, diharapkan siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Variabel

1. Definisi Istilah Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung dari awal hingga akhir, dengan masing-masing model memiliki karakteristik yang unik. Model pembelajaran berperan sebagai salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman, dalam bukunya yang berjudul Model-

Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (sebagai rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸

b. *Think Talk Write* (TTW)

Think Talk Write (TTW) adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang berdasarkan tiga aktivitas utama, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis, yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap berpikir (*think*), tahap berbicara (*talk*), dan tahap menulis (*write*). Alur kemajuan TTW (*Think Talk Write*) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.⁹

c. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah perasaan suka atau minat terhadap sesuatu, termasuk dalam proses belajar, tanpa perlu ada yang memaksa. Keaktifan ini menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar, yang muncul dari ketertarikan dan kesenangan mereka. Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar atau dengan niat. Aktivitas ini

⁸ Akhmad Yazidi, 'Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013)', 2013 (2013), 89–95.

⁹ Universitas Mulawarman, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri 8 Samarinda Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS', 2008, 2009.

mencerminkan seberapa aktif seseorang dalam berpikir, yang dapat membawa perubahan dalam diri mereka.¹⁰ Aktivitas ini juga merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi.¹¹

d. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merujuk pada serangkaian proses mental yang mendasari pemahaman, analisis, dan penerapan pengetahuan sosial yang diperoleh oleh peserta didik. Secara umum, kemampuan kognitif mencakup berbagai aspek seperti perhatian, memori, dan pemecahan masalah, yang semuanya berperan penting dalam proses belajar. Pada pembelajaran IPS, kemampuan kognitif menjadi sangat krusial karena siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat fakta-fakta sejarah atau geografi, tetapi juga untuk memahami hubungan antar konsep, menganalisis data sosial, serta mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu yang ada di masyarakat.¹²

¹⁰ Ricardo and Rini Intansari Meilani, 'Impak Keaktifan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts of Students' Learning Interest and Motivation on Their Learning Outcomes)', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2.2 (2017), 188–201 <<http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>>.

¹¹ Iain Padangsidimpuan, 'Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang', *Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang IAIN*, 03.2 (2017), 333–52.

¹² Ability In and Basic Age, 'Analisis Buku Ajar Ips Untuk Mengembangkan IPS Teaching Book Analysis To Develop HOTS-Based Cognitive', 12.01 (2020), 55–66.

Kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPS dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti kemampuan berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi argumen dan informasi, serta kemampuan analitis yang membantu mereka dalam memahami konteks sosial dan budaya. Melalui peningkatan kemampuan kognitif ini, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam diskusi sosial, membuat keputusan yang informasional, dan berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang lebih bertanggung jawab.¹³ Oleh karena itu, pengajaran IPS yang efektif harus memperhatikan pengembangan kemampuan kognitif siswa agar mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam menghadapi tantangan sosial.

2. Definisi Istilah Operasional

Penelitian pembelajaran IPS ini merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah sebagai inti dari proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan ini melibatkan siswa dalam situasi nyata yang memerlukan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan konteks pembelajaran yang relevan dan tantangan yang menarik, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif,

¹³ Nurhadi Sekolah, Tinggi Agama, and Al-azhar Pekanbaru, 'Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran', 2 (2020), 77–95.

serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPS yang diajarkan.

Strategi Think Talk Write (TTW) adalah metode pembelajaran yang melibatkan tiga langkah utama ; berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Pada langkah berpikir, siswa diajak untuk merenungkan informasi atau masalah yang diberikan. Selanjutnya, dalam langkah berdiskusi, siswa berinteraksi dengan teman sekelas untuk berbagi ide dan pendapat. Terakhir, pada langkah menulis, siswa diminta untuk merangkum pemikiran mereka secara tertulis, yang membantu memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan pembelajaran IPS dengan strategi TTW terhadap kemampuan kognitif dan keaktifan siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat, Kabupaten Blitar, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁴

F. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan konteks penelitian ini membahas mengenai pengaruh pembelajaran IPS dengan strategi *Think Talk Write* terhadap kemampuan kognitif dan keaktifan siswa. Konteks dari penelitian ini mencari pengaruh antara penggunaan strategi *Think Talk Write* terhadap kemampuan kognitif dan keaktifan siswa kelas VIII di SMPN 3 Srengat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh

¹⁴ Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal, And Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', 4 (2020), 1–27.

yang signifikan antara penggunaan strategi *Think Talk Write* terhadap kemampuan kognitif dan keaktifan siswa.

2. BAB II Landasan Teori berisikan kajian terhadap teori yang dijabarkan yang pertama mengenai pengertian model pembelajaran, yang kedua membahas mengenai strategi *Think Talk Write*, ketiga mengenai kemampuan kognitif, dan keempat membahas tentang keaktifan siswa. Selanjutnya referensi penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini serta kerangka berfikir.
3. BAB III Metode Penelitian berisi metode penelitian kuantitatif menggunakan kuantitatif jenis penelitian eksperimen, lokasi penelitian berada di SMPN 3 Srengat, variabel ada 2 yaitu variabel terikat meliputi kemampuan kognitif dan keaktifan siswa. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VIII IPS di SMPN 3 Srengat Kabupaten Blitar, sampelnya adalah kelas VIII B (Kelas Eksperimen) dan VIII G (Kelas Kontrol).
4. BAB IV Hasil Penelitian berisi Hasil Penelitian, meliputi penyajian data, analisis data, dan rekapitulasi hasil penelitian.
5. BAB V Pembahasan berisi Pembahasan, meliputi pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.
6. BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis.